

## **Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PPKN melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Samigaluh Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Theresia Suparjilah**  
SMP N 1 SAMIGALUH  
e-mail: th.suparjilah@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Samigaluh melalui implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berdasarkan analisis data selama siklus I, II dan III menunjukkan terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar PPKn. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, motivasi belajar siswa dengan kriteria sedang semula sebesar 19,23%, setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami penurunan hingga 0%, demikian juga pada siklus III tidak ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sedang. Pada siklus III terdapat siswa yang bermotivasi sangat tinggi naik dari 50% menjadi 84,62%. Pada kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,77 dengan ketuntasan belajar sebesar 3,84%. Untuk siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,62 dengan ketuntasan belajar sebesar 54%. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 75,54 dengan ketuntasan belajar 76,92%. Sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 78,62 dengan ketuntasan belajar 88,46%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** *Model Snowball Throwing, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar*

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Samigaluh melalui implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berdasarkan analisis data selama siklus I, II dan III menunjukkan terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar PPKn. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, motivasi belajar siswa dengan kriteria sedang semula sebesar 19,23%, setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami penurunan hingga 0%, demikian juga pada siklus III tidak ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sedang. Pada siklus III terdapat siswa yang bermotivasi sangat tinggi naik dari 50% menjadi 84,62%. Pada kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,77 dengan ketuntasan belajar sebesar 3,84%. Untuk siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,62 dengan ketuntasan belajar sebesar 54%. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 75,54 dengan ketuntasan belajar 76,92%. Sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 78,62 dengan ketuntasan belajar 88,46%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Keywords:** *Snowball Throwing Model, Learning Achievement, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain siswa, kurikulum, tenaga pendidik, biaya, sarana prasarana, serta lingkungan. Pemenuhan faktor pendukung itu mampu memperlancar kegiatan pembelajaran, sehingga menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal dan dapat meningkatkan motivasi pada diri siswa.

Motivasi sangat penting dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Slavin (Uno, 2017: 193-194) mengatakan bahwa motivasi merupakan prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru secara langsung dapat memotivasi dan mempengaruhi siswa untuk meningkatkan hasil belajar, kecerdasan dan ketrampilan pada diri siswa. Guna mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu memahami karakteristik materi dan peserta didik, serta memilih model pembelajaran yang tepat.

Guru hendaknya merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu mengkondisikan siswa untuk dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada materi belajarnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi peneliti, diperoleh gambaran bahwa beberapa guru di SMP Negeri 1 Samigaluh belum menerapkan berbagai model maupun metode pembelajaran secara optimal. Guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Pembelajaran semacam ini akan membuat sebagian siswa enggan, kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta kurang bermakna pengetahuan yang diperoleh siswa (Uno, 2017: 106).

Demikian pula dengan proses pembelajaran PPKn di kelas VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh, seringkali masih menggunakan paradigma lama dengan kondisi guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siswa. Akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi semacam itu tidak akan mendorong siswa untuk menguasai konsep mata pelajaran secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan gambaran bahwa siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran PPKn. Kondisi ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang sebenarnya belum memahami materi pelajaran atau belum memahami penjelasan guru, namun mereka enggan untuk bertanya atau bahkan tidak mengetahui yang harus ditanyakan. Siswa sepertinya kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan bahkan ada yang bersikap seolah mata pelajaran PPKn tidak penting bagi mereka. Sebagai indikatornya, ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya untuk membahas informasi di luar materi pembelajaran. Selain itu ditemukan siswa yang mengetuk meja sambil bernyanyi lirih dan juga terdapat siswa yang mengantuk, serta mengandalkan pekerjaan teman saat mengerjakan tugas, bahkan ada yang sengaja berhenti mengerjakan soal dengan alasan sulit, walaupun waktu masih mencukupi dan membiarkan waktu berlalu habis.

Kondisi siswa yang seperti itu mengakibatkan nilai akhir PPKn relatif rendah. Berdasarkan observasi awal, persentase ketuntasan dan rata-rata hasil belajar PPKn siswa VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh masih rendah. Kondisi ini dilihat dari skor Ulangan Akhir Semester untuk siswa kelas VIII C yang memiliki persentase ketuntasan hanya 3,84% dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 61,77.

Kondisi pembelajaran yang tidak kondusif tersebut telah mengakibatkan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas rendah, yang berarti hasil belajar siswa juga rendah. Sehubungan dengan kondisi tersebut, sebagai salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Davidson & Warsham (Isjoni, 2017: 45) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil. Siswa

belajar dan bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe *Snowball Throwing*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn.

*Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran PPKn. Model *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran seperti bermain dengan melempar bola yang di dalamnya berisi pertanyaan kepada siswa lain. Setelah siswa mendapatkan satu bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang terdapat di dalam bola tersebut secara bergantian. Dengan demikian, dalam pembelajaran ini kegiatan belajar lebih banyak berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk materi pelajaran PPKn.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Samigaluh Kabupaten Kulon Progo pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 mulai bulan April sampai dengan Mei 2020. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah direncanakan. Struktur kurikulum K13 mata pelajaran PPKn untuk SMP, yaitu dua jam pelajaran perminggu, dilaksanakan satu kali pertemuan dan satu jam pelajaran 40 menit. Siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Samigaluh berjumlah 26 siswa. Kemampuan siswa berada pada tingkat menengah. Beberapa siswa cenderung memiliki tingkat kemampuan menengah ke bawah. Sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PPKn, sehingga mereka belum mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran serumpun, yaitu IPS yang memiliki jam mengajar yang berbeda agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Observer berperan dalam proses pengamatan dan refleksi. Guru sekaligus sebagai peneliti bertugas melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, serta menyusun laporan hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & Taggart (Tim Pusdi Dikdasmen, 2018: 283-284), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan tindakan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya berupa perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan. Penjelasan dari masing-masing tahap sebagai berikut.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyajian pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa, serta materi pelajaran. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan. Kertas tersebut dilipat dan diselipkan ke dalam bola. Bola dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 3$  menit. Setelah siswa mendapat bola yang bersangkutan diberi kesempatan untuk mengambil dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut secara bergantian. Pelemparan bola diulangi sampai soal dalam bola terambil semua. Guru

selanjutnya memberikan kuis individu dan soal akhir siklus sebagai indikator pemahaman siswa.

Pengamatan merupakan tindakan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan. Bersama seorang observer, guru sekaligus sebagai peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi. Selain itu hasil pembelajaran juga direkam dengan *handycam* oleh pustakawan SMP Negeri 1 Samigaluh.

Pada tahap ini dilakukan analisis berdasarkan hasil observasi yang selanjutnya diinterpretasikan sebagai bahan pertimbangan terhadap keberhasilan siklus 1. Hasil refleksi berupa pelaksanaan revisi terhadap perencanaan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan untuk memperbaikinya pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar PPKn untuk siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo. Rendahnya hasil belajar PPKn diketahui dari kondisi awal berdasarkan data skor ulangan akhir semester untuk siswa kelas VIII C yang menunjukkan persentase ketuntasan hanya 3,84% dengan skor rata-rata kelas hanya mencapai 61,77. Rendahnya persentase ketuntasan dan skor rata-rata ulangan akhir semester untuk mata pelajaran PPKn dikarenakan motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar dikarenakan proses pembelajaran PPKn di kelas masih berjalan monoton dan guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif, salah satunya *Snowball Throwing*, sehingga siswa kurang aktif dan tidak berusaha untuk menguasai konsep mata pelajaran secara sungguh-sungguh.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh. Pelaksanaan tindakan sebanyak tiga siklus. Siklus I dan II terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus III terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus diakhiri dengan *post-test*. Pertemuan pertama pada siklus 1 membahas materi pengertian kedaulatan rakyat, jenis kedaulatan, sifat kedaulatan, dan beberapa kemungkinan hilangnya kedaulatan suatu negara. Pada pertemuan kedua membahas materi macam-macam teori kedaulatan, serta dasar hukum dan lembaga pelaksana kedaulatan. Siklus II untuk pertemuan pertama membahas materi mengenai sistem pemerintahan Indonesia menurut UUD 1945 dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat yang meliputi MPR, presiden, DPR, serta BPK. Pada pertemuan kedua siklus II membahas materi peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat, yang meliputi MA, MK, KY, dan DPD. Siklus III membahas materi sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan pemerintahan Indonesia, serta contoh bentuk penerapan prinsip kedaulatan rakyat di lingkungan kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kenegaraan.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini menekankan pada pelaksanaan dan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan membagi siswa dalam 6 kelompok, yang selanjutnya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas, melipatnya dan menyelipkannya dalam bola, kemudian bola dilempar ke siswa lain selama durasi yang ditentukan. Masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Kemudian bola dilempar lagi sampai pertanyaan dalam bola terambil semua. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang diterapkan mampu melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dalam membuat pertanyaan, mendorong siswa untuk bekerjasama, saling membantu, dan aktif dalam pembelajaran.

Selama siklus pertama, proses pembelajaran dilakukan dengan tayangan materi dan penjelasan oleh guru. Ketua kelompok diminta menjelaskan kembali materi ke anggota kelompoknya. Kelompok dibentuk berdasarkan pilihan siswa sendiri. Semua anggota

kemudian membuat soal dan diselipkan ke dalam bola dan dilemparkan ke kelompok lain. Anggota kelompok yang mendapatkan bola soal berkewajiban menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya. Pelemparan bola dalam durasi 1-10 hitungan. Bola soal dilemparkan lagi sampai soal dalam bola habis terambil. Penerapan model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, namun dilihat dari hasil belajarnya mencapai skor rata-rata 74,62 (persentase ketuntasan belajar 54%), sehingga selama siklus pertama belum memenuhi indikator kriteria keberhasilan.

Pada pertemuan berikutnya (siklus II), setelah memperhatikan penjelasan dan tayangan materi dari guru, tanpa penjelasan kembali dari ketua kelompok siswa diminta membuat soal. Soal diselipkan ke dalam bola dan dilemparkan ke kelompok lain. Siswa yang mendapatkan bola yang berisi pertanyaan tersebut mengambil satu soal dan menjawabnya. Pembuatan soal untuk masing-masing kelompok dibagi secara merata, sehingga tidak ditemukan pertanyaan yang sama. Lagu **Satu Nusa** dinyanyikan selama pelemparan bola. Pelemparan bola soal dilakukan lagi sampai soal dalam bola habis. Siswa kelihatan lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar juga meningkat, yaitu dengan skor rata-rata ketercapaian 75,54 dengan ketuntasan belajar sebesar 76,92%. Hasil pembelajaran tersebut belum menggambarkan indikator kriteria keberhasilan.

Pada pertemuan berikutnya (siklus III), untuk menjelaskan materi pembelajaran, guru juga menampilkan video pembelajaran tentang penerapan demokrasi dalam keluarga. Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan materi kelompoknya. Soal kemudian diselipkan ke dalam bola dan dilemparkan ke kelompok lain. Anggota kelompok yang mendapatkan bola soal harus menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya. Selama pelemparan bola siswa menyanyikan lagu **Bagimu Negeri**. Pelemparan bola diulangi sampai soal dalam bola habis. Dengan ditampilkannya video pembelajaran ternyata siswa lebih bersemangat dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan indikator keberhasilan, yaitu skor rata-rata 78,62 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,46%.

### **Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran PPKn**

Cara mengetahui keberhasilan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan memberi angket motivasi belajar siswa. Pengamatan maupun angket motivasi belajar berupaya mengungkap indikator : (1) Ulet dalam menghadapi kesulitan; (2) Lebih senang bekerja mandiri; (3) Dapat mempertahankan pendapatnya; (4)Kuatnya kemauan untuk berbuat; (5) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; serta (6) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Perbandingan data motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran PPKn.

Menggambarkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa dengan kriteria sedang semula sebesar 19,23%, namun setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 mengalami penurunan hingga 0%, demikian juga pada siklus 3 tidak ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sedang. Pada siklus 3 terdapat siswa yang bermotivasi sangat tinggi naik dari 50% menjadi 84,62%.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas VIIIC mengalami peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran ini.

### **Suasana Kelas Selama Proses Pembelajaran *Snowball Throwing***

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ruangan kelas ditata dengan model huruf U. Kondisi ini memberi kemungkinan siswa untuk bergerak lebih leluasa pada pelemparan bola yang berisi pertanyaan. Kondisi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan demokratis dari siklus pertama sampai ketiga. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola yang berisi pertanyaan ke siswa lain. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan yang diberikan pada siswa lain untuk dijawab. Dengan dibentuknya kelompok diskusi

membuat siswa bekerjasama untuk saling membantu dalam membuat maupun menjawab soal. Siswa saling menghargai siswa lain. Selain itu, siswa menjadi siap dengan berbagai kemungkinan untuk menjawab soal yang dibuat temannya. Kondisi tersebut membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

### **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar**

Sebelum penelitian, kondisi awal motivasi dan hasil belajar siswa relatif rendah. Rendahnya motivasi belajar karena proses pembelajaran PPKn di kelas masih bersifat konvensional. Guru belum merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif, sehingga siswa kurang aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hasil belajar PPKn siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh juga rendah dengan persentase ketuntasan sebesar 3,84% dengan skor rata-rata kelas hanya mencapai 61,77. Kondisi tersebut dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan.

Penerapan model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Skor rata-rata motivasi belajar berdasarkan pengamatan dan tes motivasi belajar yang dicapai oleh siswa VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari kondisi awal. Jumlah skor rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan dari 61,77 menjadi 74,62. Jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dari 1 orang (3,84%) menjadi 14 orang (54%).

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I meskipun belum seluruhnya memenuhi kriteria keberhasilan pencapaian penelitian yang ditentukan, tetapi telah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I antara lain disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan membagi siswa dalam 6 kelompok, yang selanjutnya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas, melipatnya dan menyelipkannya dalam bola, kemudian antar siswa saling melempar bola pertanyaan selama durasi yang ditentukan. Masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* mampu melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dalam membuat pertanyaan, mendorong siswa untuk bekerjasama, saling membantu, dan aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II memperoleh peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan skor tidak terlepas dengan pemberian informasi akan dilaksanakannya *post-test* pada akhir siklus, sehingga siswa lebih siap dalam belajar. Selain itu juga adanya pemberian *reward*. Berdasarkan hasil pengamatan, skor rata-rata motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari 3,14 dengan predikat tinggi menjadi 3,39 dengan predikat sangat tinggi. Berdasarkan angket motivasi belajar siswa, pada siklus II juga mengalami peningkatan dari skor 2,93 (predikat tinggi) menjadi 2,97 (predikat tinggi). Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 75,54. Skor ini menggambarkan terjadinya kenaikan sebesar 1,23% dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 74,62. Jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar mengalami kenaikan menjadi 77% (20 orang) dari siklus I yang mencapai angka ketuntasan belajar sebesar 54% (14 orang).

Pelaksanaan tindakan pada siklus III memperoleh data mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan video pembelajaran terbukti menambah semangat siswa dalam belajar, sehingga lebih antusias dan fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,69, sedangkan berdasarkan hasil angket motivasi belajar diperoleh skor sebesar 3,27 (predikat sangat tinggi). Hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 78,62. Skor ini

menggambarkan terjadinya kenaikan sebesar 4,08% dari skor rata-rata pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar mengalami kenaikan menjadi 23 orang (88,46%) dari siklus II yang mencapai angka ketuntasan belajar sebesar 77%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut sejalan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus III diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dan angket telah mengalami peningkatan yang berada pada predikat sangat tinggi. Peningkatan motivasi ini berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus III yang memperoleh skor rata-rata sebesar 78,62 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 88,46%. Skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 78,62 telah melampaui skor KKM yang ditetapkan sebesar 76. Selain itu angka ketuntasan belajar sebesar 88,46% juga telah melampaui angka ketuntasan yang ditetapkan sebesar 85%. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, secara nyata mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar PPKn siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Samigaluh sebelum diadakan tindakan dapat diklasifikasikan rendah, serta proses pembelajaran PPKn di kelas masih bersifat konvensional. Kondisi ini dievaluasi berdasarkan skor Ulangan Akhir Semester sebelum dilaksanakan penelitian yang menunjukkan skor rata-rata sebesar 61,77. Proses pembelajaran konvensional diatasi dengan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas untuk menjelaskan kembali materi dari guru. Masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dilipat kemudian diselipkan ke dalam bola. Bola yang berisi pertanyaan dilempar ke siswa lain. Masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola yang diperoleh. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima dan menjawab pertanyaan dari siswa lain. Selain itu suasana kelas menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola yang berisi pertanyaan. Kondisi ini menyebabkan siswa bersemangat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar PPKn dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus.

#### 1. Hasil Belajar Siklus I

Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok dengan komposisi kelompok ditentukan oleh siswa, sehingga kemampuan intelektual antar kelompok kurang seimbang. Selain itu siswa masih kurang semangat dalam belajar yang menerapkan model pembelajaran yang baru. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I diketahui skor rata-rata kelas mencapai 74,62 dengan 14 siswa yang mencapai KKM dengan skor minimal 76. Sebanyak 12 siswa lainnya belum tuntas karena dengan skor di bawah 76. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal.

#### 2. Hasil Belajar Siklus II

Setelah diadakan refleksi dan perbaikan tindakan, menyebabkan pelaksanaan proses pembelajaran PPKn dengan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan hasil belajarnya. Hasil analisis terhadap data *post- test* diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II skor rata-rata kelas mencapai 75,54 dengan 20 siswa yang mencapai KKM dengan skor minimal 76. Sebanyak 6 siswa lainnya belum tuntas karena dengan skor di bawah 76. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II belum mencapai ketuntasan klasikal. Hasil Belajar Siklus III

Setelah diadakan refleksi dan perbaikan tindakan, menyebabkan pelaksanaan proses pembelajaran PPKn dengan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan hasil belajarnya. Hasil analisis terhadap data ulangan harian diketahui bahwa hasil belajar pada siklus III mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan siklus II. Pada siklus III skor rata-rata kelas mencapai 78,62 yang telah melebihi skor KKM. Sebanyak 23 dari 26 siswa

(88,46%) telah mencapai skor KKM dengan skor paling rendah 76. Proses pembelajaran pada siklus III ini telah dinyatakan berhasil.

### 3. Perbedaan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada siklus I, kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Penjelasan kembali materi pelajaran oleh ketua kelompok berjalan tidak efektif. Siswa juga kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Kondisi ini dikarenakan model pembelajaran *Snowball Throwing* masih dirasakan baru oleh siswa. Pembagian kelompok dengan komposisi kemampuan intelektual antar kelompok yang kurang seimbang menyebabkan kegiatan diskusi kelompok kurang efektif. Adanya pengarahan dari guru mengakibatkan semua kelompok berusaha melaksanakan kegiatan belajar sesuai materi yang dipelajari dan model pembelajaran yang diterapkan.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I ternyata belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pencapaian predikat tinggi dalam pengisian angket motivasi belajar dan hasil pengamatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn tidak menjamin hasil belajar yang tinggi pula. Skor rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 74,62, serta siswa yang mencapai tuntas belajar sebanyak 14 orang (54%). Pada siklus II siswa mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Adanya pembagian materi pertanyaan untuk masing-masing kelompok berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa. Pembentukan kelompok dengan kemampuan intelektual yang heterogen menyebabkan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam membuat maupun menjawab pertanyaan.

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif, serta siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri. Siswa termotivasi akibat informasi akan diberikannya hadiah bagi perorangan maupun kelompok yang bersemangat tinggi dalam pembelajaran. Pencapaian predikat tinggi dalam pengisian angket motivasi belajar dan predikat sangat tinggi dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn ternyata tidak menjamin hasil belajar yang sangat tinggi pula. Pada siklus II skor rata-rata hasil belajar PPKn meningkat menjadi 75,54, sedangkan siswa yang mencapai tuntas belajar juga meningkat menjadi 20 orang (76,92%). Pada siklus III, guru selain menayangkan materi melalui *slide power point* juga memutar video pembelajaran penerapan Demokrasi dalam keluarga. Siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Pencapaian predikat sangat tinggi dari data tes motivasi belajar dan hasil pengamatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang sangat tinggi pula. Pada siklus III skor rata-rata hasil belajar PPKn meningkat menjadi 78,62 sedangkan siswa yang mencapai tuntas belajar juga meningkat menjadi 23 orang (88,46%).

## SIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Samigaluh. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Samigaluh. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Samigaluh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.; Suhardjono; Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Daryanto.(2016). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta : Gava Media
- Danarjati, D.P; Murtiadi, A.; Ekawati, A.R. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamzah.(2016). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar*. Diakses dari alamat <http://ardcorp.blogspot.co.id/2016/01/upaya-meningkatkan-motivasi-belajar.html>. Diunduh pukul 16.00 WIB tanggal 20 Januari 2020.

- Hamruni. (2017). *Modul 2 : Strategi dan Metode PAIKEM dalam Kumpulan Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Tahun 2013*. Yogyakarta : LPTK Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Isjoni. (2017). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Jihan, A.; Haris, A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Moeliono, A.M.(2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 111. 2016. *Modul Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Uno, H.B; Mohamad, N. (2017). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Widoyoko, E.P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pemerintah RI. (2013). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdikas.